

Kompetensi Auditor dan Etika Profesi sebagai Determinan Kualitas Audit Internal (Studi pada Inspektorat Kabupaten Pinrang)

Noer Fajar Firmansyah

Email : fajar_firmansyah@gmail.com

Mahasiswa Prodi Akuntansi STIEM Bongaya, Makassar, Indonesia

Sufiati

yufhie_stiem@yahoo.co.id

Dosen Prodi Akuntansi STIEM Bongaya, Makassar, Indonesia

Corresponding Author:

Nama author: Fajar. HP : 081345251115

e-mail: fajar_firmansyah@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.70178/icbrj.v4i3.136>

Received: 31 Maret 2025, Revised: 06 April 2025, Accepted: 15 Mei 2025:

Published: 30 Juni 2025

Abstract. *This study aims to analyze the influence of auditor competence and professional ethics on audit quality at the Pinrang Regency Inspectorate. Data collection used a questionnaire with 63 respondents. The analysis method used was multiple regression.*

The results indicate that auditor competence and professional ethics have a positive and significant effect on internal audit quality at the Pinrang Regency Inspectorate Office.

The results of this study can provide theoretical contributions to the development of internal audit studies and provide practical recommendations for improving audit quality in local government.

Keywords: *Auditor competence, professional ethics, integrity, internal audit quality, public sector*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kompetensi auditor dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 63 orang. Metode analisis menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi auditor dan etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal pada Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan studi audit internal dan juga memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas audit di lingkungan pemerintahan daerah.

Kata Kunci: Kompetensi auditor, Etika profesi, Integritas, Kualitas audit internal. Sektor publik

I. PENDAHULUAN

Audit internal merupakan instrumen penting dalam mekanisme pengendalian dan akuntabilitas organisasi publik, termasuk pemerintah daerah. Sebagai bagian dari Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP), inspektorat memiliki tanggung jawab strategis untuk memastikan tata kelola pemerintahan yang efektif dan efisien. Kualitas audit internal menjadi tolok ukur utama

keberhasilan fungsi pengawasan ini, karena hasil audit yang berkualitas akan membantu mendeteksi penyimpangan, meningkatkan transparansi, serta memperbaiki pengelolaan sumber daya publik.

Kualitas audit internal dipengaruhi oleh sejumlah faktor profesional auditor yang fundamental, termasuk kompetensi teknis auditor dan penerapan etika profesi dalam praktik audit. Kompetensi auditor mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta kemampuan profesional dalam melaksanakan prosedur audit yang sesuai standar yang berlaku (Arens, Elder, & Beasley, 2017). Auditor yang kompeten memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi risiko, menerapkan teknik pemeriksaan yang tepat, serta menarik kesimpulan audit yang akurat, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil audit (Zaqiani & Sopian, 2024; Asmara & Kamil, 2024).

Sementara itu, etika profesi auditor berperan sebagai pedoman perilaku yang memandu auditor dalam menjaga objektivitas, integritas, dan independen selama proses audit. Penerapan etika profesi tidak hanya menjamin akuntabilitas personal auditor, tetapi juga mendukung kredibilitas laporan audit. Penelitian empiris menunjukkan bahwa etika profesional berpengaruh terhadap kualitas audit dan terkadang bahkan dapat memoderasi hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit (Saputra & Amiranto, 2024).

Peran kompetensi dan etika profesi auditor dalam konteks sektor publik menjadi semakin penting seiring meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap transparansi serta akuntabilitas penggunaan keuangan daerah. Tantangan-tantangan seperti kompleksitas peraturan, keterbatasan sumber daya manusia, dan tekanan organisasi sering kali memengaruhi penerapan standar profesional audit internal secara optimal. Oleh karena itu, pemahaman dan penguatan kedua dimensi tersebut sangat diperlukan guna memastikan bahwa audit internal dapat memberikan rekomendasi yang andal serta mendorong perbaikan kinerja kelembagaan.

Beberapa studi terdahulu telah menginvestigasi hubungan antara kompetensi auditor, etika profesi, dan kualitas audit. Misalnya, penelitian di lingkungan kantor akuntan publik menunjukkan bahwa kompetensi serta etika auditor secara signifikan memengaruhi kualitas audit (Muzaqi & Maryanti, 2023). Studi lain dalam konteks institusi pemerintahan menemukan bahwa kompetensi auditor memiliki kontribusi penting terhadap kualitas audit, sementara peran etika profesi sering muncul sebagai elemen moderasi atau determinan utama dalam praktik audit internal (Zaqiani & Sopian, 2024).

Walaupun sejumlah penelitian telah membahas hubungan ini, penelitian yang secara khusus meneliti kompetensi auditor dan etika profesi sebagai determinan kualitas audit internal di lingkungan Inspektorat Kabupaten masih relatif terbatas. Hal ini penting mengingat karakteristik unik pemerintahan daerah, di mana auditor internal dituntut tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga menerapkan etika profesi secara konsisten di tengah dinamika politik dan administratif lokal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor dan etika profesi terhadap kualitas audit internal pada Inspektorat Kabupaten Pinrang. Diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan studi audit internal, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas audit di lingkungan pemerintahan daerah.

II. TINJAUAN TEORITIS

1. Kualitas Audit Internal

Kualitas audit internal merupakan ukuran tingkat efektivitas dan efisiensi proses audit yang dilakukan oleh auditor internal dalam membantu organisasi mencapai tujuan pengendalian intern dan tata kelola yang baik. Audit internal yang berkualitas mampu menghasilkan temuan audit yang akurat, objektif, lengkap, dan tepat waktu, sehingga rekomendasi yang diberikan dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Kualitas Audit Internal mengukur seberapa baik proses audit internal dilaksanakan dan hasilnya dipercaya oleh pemangku kepentingan. Berdasarkan studi empiris, indikatornya meliputi (Suhidayat et al., 2024); 1) Ketepatan Temuan Audit ; Hasil audit mampu mengidentifikasi ketidaksesuaian dan temuan penting secara tepat, 2) Objektivitas Laporan Audit ; Laporan audit dibuat tanpa bias dan berdasarkan fakta bukti yang kuat, 3) Relevansi Rekomendasi Audit ; Rekomendasi yang diberikan audit dapat diterapkan praktis dalam perbaikan sistem pengendalian intern.

Penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor profesional auditor, di antaranya kompetensi dan etika profesi auditor (Sisworini, Zakaria, & Pahala, 2024).

2. Kompetensi Auditor

Menurut Arum Ardianingsi, dkk, (2023:40) mengemukakan bahwa Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor yang mencakup pengetahuan, keterampilan teknis, pengalaman, dan kemampuan berpikir kritis untuk melaksanakan audit sesuai dengan standar profesional. Auditor dengan kompetensi tinggi lebih mampu mengenali risiko, melakukan evaluasi bukti audit, serta memberikan penilaian dan rekomendasi yang tepat terhadap temuan audit. Dalam konteks audit internal, kompetensi menjadi prasyarat utama untuk menjamin akurasi dan kredibilitas hasil audit (Zaqiani & Sopian, 2024). Indikator yang sering digunakan untuk mengukur kompetensi auditor terdiri dari ; 1).Pengetahuan Profesional ; tingkat penguasaan terhadap standar audit, akuntansi, dan sistem pengendalian intern, 2) Keterampilan Audit Teknis ; Kemampuan menerapkan teknik audit yang tepat saat pemeriksaan dan pengujian bukti, 3) Pengalaman Kerja Audit ; Lamanya pengalaman tugas audit yang relevan dengan lingkungan pemerintahan atau instansi internal, 4) Kemampuan Analitis ; Kecakapan dalam menilai data dan risiko audit untuk membuat kesimpulan audit yang akurat (Meriyayusti & Yuliati, 2023)

Kompetensi auditor dipengaruhi oleh pendidikan formal, pelatihan profesional, pengalaman kerja, serta pembaruan pengetahuan sesuai dengan standar audit terbaru. Auditor yang terus mengikuti perkembangan profesinya cenderung lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan audit dan kompleksitas entitas yang diaudit. Hal ini selaras dengan temuan penelitian empiris yang menunjukkan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Meriyayusti & Yuliati, 2024). Kompetensi auditor secara langsung berkaitan dengan kemampuan auditor dalam

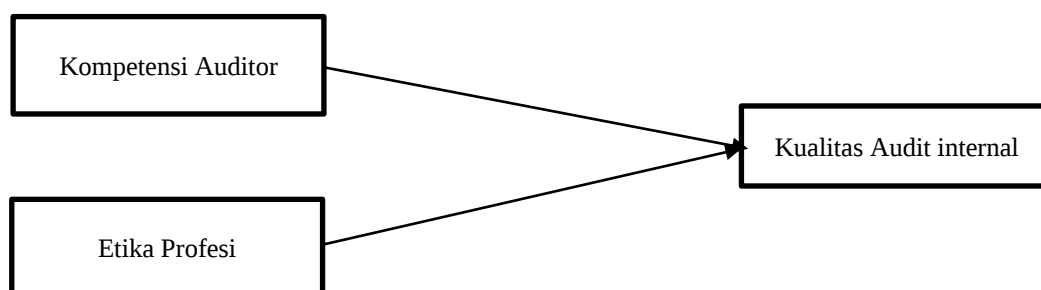
merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan kegiatan audit internal. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi cenderung lebih teliti dalam prosedur audit, mampu menganalisis risiko dengan baik, serta menghasilkan temuan yang valid. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi auditor merupakan faktor determinan dalam meningkatkan kualitas audit internal di berbagai konteks pemerintahan maupun lembaga lainnya (Zaqiani & Sopian, 2024; Meriyayusti & Yuliati, 2024).

3. Etika Profesi Auditor

Menurut Ridwan Hambali, dkk, (2021:42) Secara umum, etika profesi (*professional ethics*) adalah suatu sikap etis yang dimiliki seorang profesional sebagai bagian integral dari sikap hidup dalam mengembangkan tugasnya serta menerapkan norma-norma etis umum pada bidang-bidang khusus (profesi) dalam kehidupan manusia. Etika profesi auditor mencakup prinsip-prinsip moral dan kode etik yang mengatur perilaku profesional auditor dalam menjalankan fungsi audit. Prinsip ini mencakup integritas, objektivitas, kerahasiaan, serta tindakan profesional yang wajar (*due professional care*). Menurut Febrianti et al., (2024) menjelaskan **etika profesi auditor** mengacu pada prinsip moral dan standar perilaku yang dapat meningkatkan objektivitas dan independensi auditor. Indikator yang digunakan antara lain: 1) Integritas ; ketegasan auditor dalam bertindak jujur dan tidak menyembunyikan fakta audit, 2) Objektivitas ; auditor tidak terpengaruh oleh tekanan internal/eksternal saat menyusun temuan audit, 3) Kerahasiaan informasi ; Auditor menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama proses audit, 4) Kepatuhan terhadap kode etik profesi; Auditor mematuhi kode etik profesi yang berlaku.

Auditor yang memiliki etika profesi yang kuat akan berupaya menjaga independensi, menghindari konflik kepentingan, serta melaksanakan audit secara jujur tanpa tekanan dari pihak luar. Etika profesi menjadi landasan moral yang mendukung perilaku profesional dalam menghadapi dilema dan tekanan organisasi (Asmara & Kamil, 2024). Etika profesi auditor mempengaruhi kualitas audit internal melalui pembentukan sikap profesional auditor dalam tugasnya. Auditor yang memegang teguh etika profesi akan cenderung mempertahankan independensinya, bertindak objektif tanpa pengaruh dari pihak yang diaudit, serta menghindari praktik yang dapat merugikan kepentingan publik atau organisasi. Hal ini memperkuat hasil audit yang kredibel sekaligus meningkatkan kepercayaan stakeholders terhadap hasil audit (Asmara & Kamil, 2024).

Kerangka Konseptual



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1 : Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit internal pada Inspektorat Kabupaten Pinrang.
- H2 : Etika Profesi berpengaruh terhadap Kualitas audit internal pada Inspektorat Kabupaten Pinrang.

III. METODOLOGI

1. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian survey (Sugiyono, 2019). Survey dilakukan pada Aparatur Pengawas Internal Pemerintah (APIP) yakni auditor pada Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik sampel jenuh, sehingga jumlah auditor yang menjadi sampel penelitian sebanyak 63 auditor. Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner. Variabel penelitian terdiri dari ; kualitas audit internal (Y) sebagai variabel dependen, kompetensi auditor (X_1) dan etika profesi (X_2) sebagai variabel independen. Pengukuran variabel selengkapnya dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 1 : Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala pengukuran
1	Kualitas audit internal (Y)	1) Ketepatan Temuan Audit , 2) Objektivitas Laporan Audit ; 3) Relevansi Rekomendasi Audit (Sumber : Suhidayat et al., 2024);	Ordinal
2	Kompetensi auditor (X_1)	1).Pengetahuan Profesional, 2) Keterampilan Audit Teknis ; 3) Pengalaman Kerja Audit 4) Kemampuan Analitis akurat (Sumber : Meriyayusti & Yuliati, 2023)	Ordinal
3	Etika profesi (X_2)	1) Integritas, 2) Objektivitas, 3) Kerahasiaan informasi, 4) Kepatuhan terhadap kode etik profesi (Sumber : Febrianti et al., (2024).	Ordinal

Analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Kualitas audit internal
 X_1 : Kompetensi auditor
 X_2 : Etika profesi
 β_{1-2} : Koefisien regresi
 α : Konstanta
 ε : error term

Hasil

Hasil Analisis Deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS, hasilnya dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2 : Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi auditor	63	24.00	38.00	31.9683	3.30185
Etika Profesi	63	26.00	39.00	33.2381	3.25633
Kualitas Audit internal	63	27.00	38.00	33.2381	2.64401
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Output SPSS 25 data primer diolah 2024

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas menunjukkan jumlah N sebanyak 63 responden. Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS 25.0 menunjukkan bahwa Kompetensi (X1) memiliki nilai minimum sebesar 24 yang berarti nilai terendah rata-rata persepsi tanggapan responden sebesar 24, nilai maximum sebesar 38 yang berarti bahwa nilai tertinggi rata-rata persepsi responden sebesar 38, Nilai Mean sebesar 31.96 dan nilai standar deviasi sebesar 3,30. Nilai Mean lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan hasil statistik deskriptif data variabel Kompetensi auditor (X1) adalah baik.

Etika Profesi (X2) memiliki nilai minimum sebesar 26 yang berarti nilai terendah rata-rata persepsi responden sebesar 26, nilai maximum sebesar 39 yang berarti nilai tertinggi rata-rata persepsi responden sebesar 39, Nilai Mean sebesar 33.23 dan nilai standar deviasi sebesar 3,25. Nilai Mean lebih besar dari standar deviasi menunjukkan hasil statistik deskriptif data variabel etika profesi (X2) adalah baik.

Selanjutnya Kualitas Audit internal (Y) memiliki nilai minimum sebesar 27 yang berarti nilai terendah rata-rata persepsi responden sebesar 27, nilai maximum sebesar 38 yang berarti nilai tertinggi rata-rata persepsi responden sebesar 38, Nilai Mean sebesar 33.23 dan nilai standar deviasi sebesar 2,64. Nilai Mean lebih besar dari standar deviasi menunjukkan hasil statistik deskriptif data variabel Kualitas audit (Y) adalah baik.

Kemudian analisis hasil penelitian pengaruh kompetensi auditor dan etika profesi terhadap kualitas audit dianalisis menggunakan teknik regresi berganda. Perhitungan koefisien regresi menggunakan aplikasi SPSS. Hasil perhitungannya dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3 : Perhitungan Koefisien Regresi dan Pengujian Hipotesis

Uraian	Nilai Koefisien	Standar Error	t hitung	p-value	Keputusan Hipotesis
Constanta	9,266	0,923	10,035	0,000	-
Kompetensi auditor (X1)	0,562	0,033	16,899	0,000	H1 diterima
Etika profesi (X2)	0,528	0,060	8,788	0,00	H2 diterima

Variabel Dependen : Kualitas audit internal (Y)

Sumber : Data diolah Tahun 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3 di atas, maka dibentuk satu persamaan regresi :

$$Y = 9,266 + 0,562X_1 + 0,060X_2$$

Berdasarkan persamaan dasar tersebut dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi pengaruh kompetensi auditor bertanda positif sebesar 0,562, artinya apabila kompetensi auditor meningkat sebesar 1% maka kualitas audit meningkat sebesar 0,562%. Selanjutnya koefisien regresi pengaruh etika profesi terhadap kualitas auditor bertanda positif sebesar 0,060, artinya apabila independensi auditor meningkat 1% maka kualitas audit mengalami peningkatan sebesar 0,060%. Dan apabila kompetensi auditor dan independensi etika profesi tidak mengalami perubahan maka kualitas audit internal memiliki nilai sebesar 9,266%.

Pengujian hipotesis dapat dianalisis melalui uji signifikansi di mana kompetensi auditor memiliki nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$, artinya signifikan, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Dengan demikian dapat dijelaskan kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Etika profesi memiliki nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$, artinya signifikan, sehingga hipotesis pertama (H2) diterima. Dengan demikian dapat dijelaskan etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

IV. PEMBAHASAN

1. Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal pada inspektorat daerah Kabupaten Pinrang, yang berarti bahwa peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, pengalaman, dan kemampuan analitis auditor akan diikuti oleh peningkatan kualitas audit internal yang dihasilkan. Auditor yang kompeten mampu memahami standar audit, regulasi pemerintahan, serta risiko pengelolaan keuangan daerah secara lebih baik, sehingga dapat melaksanakan prosedur audit secara tepat, menghasilkan temuan yang akurat, serta memberikan rekomendasi yang relevan dan dapat ditindaklanjuti. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhan (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor internal berkontribusi signifikan terhadap objektivitas dan ketepatan laporan audit, serta penelitian Sisworini, Zakaria, dan Pahala (2022) yang menemukan bahwa kompetensi auditor APIP berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal pemerintah. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Suhidayat, Evianti, dan Yusuf (2021) yang membuktikan bahwa auditor dengan kompetensi tinggi mampu meningkatkan efektivitas audit internal melalui penerapan prosedur audit yang sesuai standar dan berbasis risiko. Dengan demikian, kompetensi auditor merupakan faktor kunci dalam menjamin kualitas audit internal di lingkungan inspektorat daerah dan menjadi dasar penting bagi upaya penguatan fungsi pengawasan pemerintah.

2. Etika Profesi berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal pada inspektorat daerah kabupaten Pinrang, yang menandakan bahwa auditor yang menjunjung tinggi prinsip integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kepatuhan terhadap kode etik profesi cenderung menghasilkan audit internal yang lebih berkualitas, akurat, dan dapat dipercaya. Auditor dengan etika profesi yang kuat mampu menghindari konflik kepentingan, bersikap objektif dalam menilai temuan, serta menyusun laporan audit yang kredibel bagi pengambil keputusan di pemerintah daerah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Febrianti, Uzliawaty, dan Muchlish (2021) yang menyatakan bahwa penerapan etika profesi meningkatkan akurasi dan reliabilitas laporan audit internal, serta penelitian Zaqiani dan Sopian (2021) yang menunjukkan bahwa etika auditor berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit internal di sektor publik. Selain itu, Sisworini, Zakaria, dan Pahala (2022) menemukan bahwa auditor yang mematuhi kode etik secara konsisten mampu menjaga independensi dan objektivitas, sehingga kualitas audit internal meningkat secara signifikan. Dengan demikian, penerapan etika profesi menjadi salah satu faktor utama dalam menjamin kualitas audit internal di inspektorat daerah dan mendukung tercapainya akuntabilitas pengelolaan keuangan publik.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian adalah kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal dan etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Artinya semakin meningkat kompetensi auditor dan semakin baik etika profesi audit maka semakin meningkat kualitas audit internal pada Inspektorat Kabupaten Pinrang.

REFERENSI

- Arum, A & Doddy, S, (2023). Audit Internal berbasis Risiko. Cetakan Pertama, Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta
- Asmara, R. Y., & Kamil, I. K. (2024). Eksplorasi Etika Auditor sebagai Moderasi Pengaruh Kompetensi dan Skeptisisme terhadap Kualitas Audit. *Akuntabilitas*, 17(2), 206-216.
- Febrianti, R. N., Uzliawaty, L., & Muchlish, E. M. (2021). The influence of auditor ethics on internal audit quality in public sector organizations. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 101–112.
- Febrianti, R. N., Uzliawaty, L., & Muchlish, E. M. (2024). Ethic Code and Internal Audit Quality. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 134-145.
- Meriyayusti, A. (2023). *Pengaruh kompetensi, pengalaman, dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit pada kap di Surabaya* (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).
- Muzaqi, A. M., & Maryanti, E. (2024). Evaluating Auditor Attributes: Implications for Audit Quality. *Academia Open*, 9(1), 10-21070.
- Ramadhan, M. M. (2020). The effect of internal auditor competence and objectivity on internal audit quality. *Journal of Accounting and Auditing*, 7(2), 85–97.
- Ridwan, H, (2021). Etika profesi, Cetakan 1, Penerbit CV. AGRAPAN MEDIA.
- Saputra, M. F., & Amiranto, J. B. (2025). Auditor Ethics Moderate The Effect of Experience, Competence, Independence on Audit Quality. *Gemah Ripah: Jurnal Bisnis*, 5(01), 13-25.

- Sisworini, E., Zakaria, A., & Pahala, I. (2022). Pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit internal pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Negara*, 14(1), 45–60.
- Sisworini, E., Zakaria, A., & Pahala, I. (2022). Pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan etika auditor terhadap kualitas audit internal pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Negara*, 14(1), 45–60.
- Sisworini, E., Zakaria, A., & Pahala, I. (2024). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditorat Utama Keuangan Negara III Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 1-16.
- Suhidayat, T., Evianti, D., & Yusuf, M. (2021). The influence of auditor competence and independence on internal audit quality. *Journal of Accounting and Business*, 6(3), 210–222.
- Suhidayat, T., Evianti, D., & Yusuf, M. (2024). The Influence of Auditor Competence and Independence on Internal Audit Quality: The Mediating Role of Risk-Based Audit. *Jurnal Audit, Pajak, Akuntansi Publik (AJIB)*, 3(1), 44-51.
- Zaqiani, S. P., & Sopian, D. (2021). The role of auditor ethics in enhancing internal audit quality in public sector organizations. *Indonesian Journal of Accounting Research*, 24(2), 189–204.
- Zaqiani, S. P., & Sopian, D. (2025). The Role of Auditor Competence and Independence in Enhancing Internal Audit Quality with Auditor Ethics as a Mediating Variable. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 8(1), 2344-2358.